

ALIH FUNGSI (KONVERSI) LAHAN PERTANIAN KE NON PERTANIAN KASUS DI KELURAHAN SIMPANG PASIR KECAMATAN PALARAN KOTA SAMARINDA

Handoko Probo Setiawan¹

Abstrak

Handoko Probo Setiawan, Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda dibawah bimbingan bapak Prof. Dr. H. Harihanto, MS dan Drs. Badruddin Nasir, M. Si.

Latar belakang penulisan ini mengenai alih fungsi lahan pertanian yang banyak terjadi di kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan masyarakat dan faktor apa yang menyebabkan petani mengkonversi lahan di kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda.

Dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif dengan fokus melihat alih fungsi lahan yang terjadi di kelurahan simpang pasir kecamatan palaran kota samarinda. Dalam pengumpulan sumber data dilakukan secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu observasi, wawancara langsung dengan informan, arsip serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data diperoleh melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara dengan informan yaitu kepada masyarakat yang lahannya mengalami alih fungsi lahan serta pandangan masyarakat mengenai alih fungsi yang marak terjadi di kota Samarinda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisi data model interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa alih fungsi lahan terjadi karena banyak masyarakat mengalami masalah ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga usia yang tidak mendukung lagi yang juga berperan di dalam alih fungsi lahan itu terjadi.

Kesimpulan bahwa alih fungsi (konversi) lahan pertanian kasus di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda, dikarenakan kebutuhan ekonomi dan usia.

Kata kunci : Alih Fungsi (konversi) Lahan

Pendahuluan

Indonesia adalah negara agraris, yang 40% mata pencaharian mayoritas penduduknya bertani. Bahwa Indonesia merupakan negara agraris karena

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: handoko17@yahoo.co.id

sebagian besar daratan di Indonesia dilalui oleh sepertiga lautan dari luas keseluruhan. Ini juga dilewati barisan pegunungan yang subur. Mengapa bisa dikatakan subur? Karena letak negara Indonesia berada di daerah yang beriklim tropis membuat proses pelapukan batuan yang terjadi di Indonesia terjadi secara sempurna yang membuat tanah menjadi subur. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia sebanyak 17.508 pulau, dan dengan luas daratan 1.922.570 km².

Indonesia merupakan Negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keaneka ragaman hayati yang sangat beragam. Hal ini sangat memungkinkan menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara agraris terbesar di Dunia. Di Negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan.

Walau sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian bertani dan banyak lahan yang dapat dijadikan lahan pertanian tetapi saat ini Indonesia masih kekurangan. Salah satu penyebabnya adalah lahan pertanian yang beralih fungsi dari pertanian ke non pertanian.

Adapun pengamat pertanian dari Universitas Lampung, Bustanul Arifin, menyatakan kesalahan pemerintah telah berlangsung sejak lama, sehingga ketergantungan pada bahan pangan impor tidak dapat dihindari. Pertanian merupakan landasan atau pondasi dari pertumbuhan ekonomi dan pemerintah harus berpikir komprehensif dalam membangun pertanian.

Pemerintah diharapkan meningkatkan sektor pertanian mulai dari hulu seperti lahan, input, kredit, infrastruktur, pemberdayaan manusia hingga ke hilir yakni industri yang menimbulkan nilai tambah dan efisiensi bagi petani. Selain itu, pemerintah tidak hanya berbicara fisik atau hasil produksi pertanian," katanya.

Di Kalimantan Timur, terdapat beberapa kabupaten yang potensial untuk pengembangan tanaman padi, seperti Kutai Kartanegara, Kutai Barat, Paser, Penajam Paser Utara, Berau, Bulungan, Malinau dan Nunukan. Termasuk adanya varietas unggul beras Mayas yang berhasil dikembangkan dengan baik di Kutai Kartanegara dan Kutai Timur. Ada pula beras dan kualitas ekspor yang sejak lama dikembangkan di Kabupaten Nunukan dan Malinau.

Tidak terkecuali pada yang terjadi di Kota Samarinda peningkatan konversi lahan pertanian ke non pertanian di Samarinda yang lebih tepatnya di Kelurahan Simpang Pasir, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Hal tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai alih fungsi (konversi) lahan kasus di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pasca terjadi alih fungsi(konversi) lahan pertanian ke non pertanian kasus di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda ?
2. Apakah penyebab alih fungsi (konversi) lahan pertanian berpengaruh terhadap pendapatanpetani di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda ?

Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap terjadinya alih fungsi (konversi) lahan pertanian ke non pertanian yang telah terjadi.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk mengkonversi lahannya.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan kajian Ilmu Sosiologi khususnya Sosiologi Perdesaan dan Sosiologi Industri.
2. Sebagai bahan bacaan, referensi, acuan, kajian dan rujukan akademis bagi peneliti selanjutnya.

Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang alih fungsi (konversi) lahan kepada masyarakat di sekitar di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda.
2. Sebagai bahan pertimbangan badi Pemerintah Daerah Kalimantan Timur di dalam merencanakan pembangunan dan kebijakan sosial khususnya masalah alih fungsi (konversi) lahan.

Kerangka Dasar Teori

Alih Fungsi Lahan

Utomo (1992) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Kebutuhan lahan untuk kegiatan nonpertanian cenderung terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan struktur perekonomian. Alih fungsi lahan pertanian sulit dihindari akibat kecenderungan tersebut. Beberapa kasus menunjukkan jika di suatu lokasi terjadi alih fungsi lahan, maka dalam waktu yang tidak lama lahan di sekitarnya juga beralih fungsi secara progresif.

Alih fungsi lahan biasanya terkait dengan proses perkembangan wilayah, bahkan dapat dikatakan bahwa alih fungsi lahan merupakan konsekuensi dari perkembangan wilayah. Sebagian besar alih fungsi lahan yang terjadi, menunjukkan adanya ketimpangan dalam penguasaan lahan yang lebih didominasi oleh pihak kapitalis dengan mengantongi izin mendirikan bangunan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Kebijakan pemerintah menyangkut pertanian ternyata sebagian besarnya tidak berpihak pada sektor pertanian itu sendiri. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Lahan pertanian menjadi korban untuk memenuhi kebutuhan akan permukiman dan industri yang tidak bertanggung jawab. Alih fungsi lahan pertanian merupakan konsekuensi dari akibat meningkatnya aktivitas dan jumlah penduduk serta pembangunan yang lainnya.

Wibowo (1996) menambahkan bahwa pelaku pembelian tanah biasanya bukan penduduk setempat, sehingga mengakibatkan terbentuknya lahan-lahan guntai yang secara umum rentan terhadap proses alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan sebagian besar untuk kegiatan pembangunan perumahan dan sarana publik. Winoto (2005) mengemukakan bahwa lahan pertanian yang paling rentan terhadap alih fungsi adalah sawah. Hal tersebut disebabkan oleh:

1. Kepadatan penduduk di pedesaan yang mempunyai agroekosistem dominan sawah pada umumnya jauh lebih tinggi dibandingkan agroekosistem lahan kering, sehingga tekanan penduduk atas lahan juga lebih tinggi.
2. Daerah persawahan banyak yang lokasinya berdekatan dengan daerah perkotaan.
3. Akibat pola pembangunan di masa sebelumnya. Infrastruktur wilayah persawahan pada umumnya lebih baik dari pada wilayah lahan kering
4. Pembangunan prasarana dan sarana pemukiman, kawasan industri, dan sebagainya cenderung berlangsung cepat di wilayah bertopografi datar, dimana pada wilayah dengan topografi seperti itu (terutama di Pulau Jawa) ekosistem pertaniannya dominan areal persawahan.

Pertanian

Pertanian adalah suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman serta pembesaran hewan ternak.

Meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Salah satu program pemerintah Indonesia dalam rangka mensejahterakan masyarakat adalah kebijakan yang berkaitan dengan alih fungsi lahan di

sejumlah wilayah Indonesia dan salah satunya adalah di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda.

Dampak

Menurut Sudirja (2008), mengklasifikasikan dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi dua yaitu dilihat dari sisi positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain :

1. Ketersediaan lapangan kerja baru bagi sejumlah petani terutama buruh tani yang terkena oleh alih fungsi
2. Meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Sedangkan dampak negatif yang di rasakan oleh masyarakat sekitar adalah:

1. Mengurangi produksi beras
2. Rusaknya sumber-sumber ekonomi masyarakat seperti sawah, kebun/ladang.

Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan hidup atau sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Pertanian adalah suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh identitas bersama (Koentjaraningrat, 2002:143-144).

Definisi Konsepsional

Alih fungsi (konversi) lahan pertanian ke non pertanian adalah perubahan fungsi lahan atau sebagian yang semula lahan pertanian berubah menjadi lahan seperti tambang, bangunan, dan pertokoan sehingga mengakibatkan fungsi lahan beralih fungsi yang seharusnya.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Fokus penelitian

1. Pasca alih fungsi lahan masyarakat di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda yakni :
 - a. Tanggapan masyarakat
 - b. Pendapat masyarakat
2. Apakah penyebab beralihnya fungsi lahan (konversi) petani ke non pertanian di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palatan Kota Samainda yakni:
 - a. Kegiatan industri perumahan
Dengan adanya kegiatan industri perumahan ini menyebabkan beralihnya fungsinya lahan semula menjadi fungsi lain sehingga hasil panen padi menurun.

b. Pertokoan

Dengan semakin modernnya zaman kebutuhan bahan pokok terus meningkat sehingga pembangunan terus dilakukan dan menyebabkan banyaknya lahan pertanian beralih fungsi dari pertanian ke non pertanian.

Lokasi Penelitian

1. Kelurahan Simpang Pasir merupakan salah satu lokasi yang telah beralih fungsi lahan pertanian ke non pertanian.
2. Berdasarkan pengamatan atau observasi awal yang dilakukan penulis, masyarakat mengalami perubahan pada mata pencaharian sehingga menyebabkan masyarakat setempat secara berlahan mengalami pergeseran mata pencaharian. salah satunya diperlihatkan dalam kegiatan becocok tanam.

Sumber Data

Data Primer

Data yang diperoleh dokumentasi dari hasil observasi dan wawancara mendalam langsung di lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang khususnya tinggal di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Samarinda yang lahan pertaniannya mengalami alih fungsi(konversi)lahan. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran yaitu :

- Rt 1 orang
- Masyarakat 2 orang dan masyarakat setempat 4orang yang mengalami alih fungsi lahan, dan jumlah tersebut masih bisa berkembang sesuai kebutuhan data.

Data Sekunder

Data yang diperoleh dari laporan hasil penelitian, surat kabar, blog, artikel dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau pengamatan
2. Wawancara Mendalam
3. Studi pustaka atau hasil penelitian sejenis

Teknik Analisis Data

1. Reduksi.
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian

Kondisi Lahan Sebelum dan Sesudah Terjadinya Alih Fungsi Lahan

Kondisi Sebelum Alih Fungsi Lahan

Kelurahan Simpang Pasir mempunyai lahan pertanian yang cukup luas 92,5 ha dari wilayah yang di pergunakan dalam pengembangan pertanian dengan berbagai komoditas pertanian yang mempunyai prospek yang cukup baik. Mata

pencapaian utamanya adalah bertani. Bertani yang merupakan aktivitas keseharian yang senantiasa dijumpai di kelurahan simpang pasir.

Disamping bertani masyarakat juga mempunyai pekerjaan seperti berkebun, beternak dan berdagang. Meski lokasinya terpencil dan jauh dari perkotaan, namun masyarakat dapat hidup mandiri secara rukun, aman dan damai.

Sebagian besar penduduknya adalah suku Jawa karena mayoritas berasal dari pulau Jawa yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat, perkotaan, namun masyarakat dapat hidup mandiri secara rukun, aman dan damai. Sehingga masih memegang teguh tradisi dan budaya Jawa hingga dibawa dan dikembangkan. Adapun bahasa yang sering digunakan untuk asal kampungnya masing-masing.

Kondisi Pasca Alih Fungsi Lahan

Kondisi menjadi berubah setelah terpilihnya Kalimantan Timur sebagai pusat pekan olah raga yang lebih dikenal dengan PON pada tahun 2008 yang dipusatkan di Kecamatan Palaran yang lebih tepatnya di Kelurahan Simpang Pasir ini mengakibatkan awal mula pembangunan dan ada pembangunan, Sehingga mengakibatkan sebagian sektor pertanian kini mulai mengalami penurunan, meskipun masih ada sejumlah warga yang tetap menekuni bidang pertanian ini. Dengan seiring berkembangnya zaman memang tidak dapat dipungkiri lagi, sebab ini akan memberikan dampak yang besar terhadap apa yang ada sekarang ini.

Pasca alih fungsi lahan mengakibatkan pembangunan pun tidak dapat dihindarkan lagi. Itu bisa di amati dari sisi kiri maupun sisi kanan jalan saat ini sudah hampir terdapat berbagai dengan bangunan pertokoan, perumahan, warung makan, bengkel kios handphone dan pulsa, tempat pencucian mobil dan berbagai usaha lainnya yang menyebabkan banyaknya lahan pertanian yang beralih fungsi.

Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan

A. Industri Perumahan

Kegiatan industri perumahan ini menjadi salah satu alasan mengapa alih fungsi itu bisa terjadinya. Karena kegiatan industri perumahan ini selain memerlukan lahan yang sangat luas juga akan mempengaruhi ekosistem lingkungan itu sendiri dan hasil produksi padi terhadap petani berkurang meskipun tidak secara keseluruhan, akan tetapi dampak yang akan di dapat pasti akan terasa secara tidak langsung. Alih fungsi lahan pertanian ini juga akan membuat parah buruh tani mendapatkan dampak yang sangat terasa dampaknya, karena apa ? para buruh tani ini akan merasa mata pencaharian mereka berkurang apabila alih fungsi lahan pertanian ini terus terjadi, dan akan lebih parah lagi apabila para petani hanya mengandalkan penghasilan dari buruh tani ini tanpa ada kegiatan atau kerjaan lainnya. Apabila kegiatan industri perumahan ini bisa di kendalikan dengan baik maka secara tidak langsung akan mengurangi alih fungsi lahan itu terjadi, dan

juga tanpa merusak ekosistem kita tetap terjaga itu salah satu tujuannya. Namun tidak hanya fokus di bidang pertanian saja yang di alih fungsikan melainkan juga di sektor-sektor lainnya yang dianggap memiliki dampak yang bagus untuk kedepannya.

B. Pertokoan

Memang pembangunan suatu daerah pasti akan terus terjadi seiring perkembangan suatu daerah itu sendiri, selain karena era globalisasi yang semakin maju dan modern, itu semua tidak dapat di pungkiri lagi cepat atau lambat semua itu pasti akan terjadi.

Perubahan di satu sisi akan terus terjadi bahkan itu tidak dapat kita hindari. Arus jaman akan terus terjadi tanpa harus kita minta.

C. Berjualan

Tidak dapat di pungkiri lagi dengan berkembangnya jaman masyarakat tidak dapat hanya berdiam untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, dengan kata lain masyarakat mulai sadar bahwa beban hidup semakin berat apabila tidak melakukan sesuatu yang menghasilkan atau menguntungkan. Maka dari itu masyarakat mulai berwirausaha dengan berjualan dengan membangun sebuah toko atau lahan untuk berjualan.

Pendapat Masyarakat Terhadap Alih Fungsi Lahan

Masyarakat di wilayah studi berpendapat bahwa alih fungsi lahan pertanian cepat atau lambat itu akan terjadi, sehingga alih fungsi yang terjadi pada saat ini itu di anggap wajar. Pendapat masyarakat ini wajar mengingat kecamatan palaran merupakan sub urban.

Hasil Penelitian Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang alih fungsi (konversi) lahan pertanian ke non pertanian yang terjadi di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda

Pasca Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian di Kelurahan Simpang Pasir.

A) Warga Masyarakat yang lahannya beralih fungsi

Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Di dalam beberapa tahun terakhir masih banyaknya lahan pertanian yang luas yang bisa dilihat dan menjadi pemandangan yang tak terlewatkan. Namun hal itu berubah setelah terjadinya pembangunan dan berkembangnya jaman. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh warga Rt. 04 yang berinisial S (48 tahun), mengatakan bahwa:

“Saya sudah tinggal disini sudah lama sekitar tahun 80an mas, jalanan juga masih sangat sepi tidak seperti saat sekarang ini yang bisa di bilang rame, dulu masih banyak lahan kosong kalau sekarang bisa di lihat hampir jalan lurus ini penuh dengan bangunan rumah toko dan

lainnya mas bisa liat sendiri seperti apa sekarang sudah banyak rumah dan toko...”.(wawancara tanggal 18 november 2015)

Dengan semakin berkembangnya jaman perubahan pasti akan terjadi dan juga yang semakin modern dan pembangunan semakin maju secara tidak langsung akan mempengaruhi banyaknya lahan yang akan beralih fungsi secara cepat maupun lambat dan juga kebutuhan akan hidup yang semakin berat

Analisis dan Pembahasan

Bedasarkan informasi yang di peroleh dari hasil obsevasi dan wawancara kepada informan dilapangan maka dapat di ketahui Bagaimanakah Pasca Terjadi Alih Fungsi Konversi Lahan Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda.

Pasca alih fungsi lahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kita dapat kita ketahui bahwa setelah alih fungsi lahan terjadi yang akan sangat terasa perubahanny adalah semakin banyaknya lahan pertanian yag berkuang karena sebagian besar telat dijual kepada para pembeli dan juga masyarakat yang bersangkutan mendapatkan hasil atau mendapatkan uang dari hasil penjualan lahan yang nilainya puluhan juta, hal ini membuat masyarakat mulai enggan atau berkurang untuk bertani kembali dan memilih bekerja di bidang wirausaha. Apabila hal seperti ini terus terjadi maka akan sangat merugikan bagi para petani itu sendiri.

Selain di karenkan usia terdapat alasan lain mengapa alih fungsi lahan terjadi seperti yang di katakan bahwa:

“ya karena waktu itu ada sebagian lahan dekat dengan lahan saya itu lahannya di jual dan harganya itu ya boleh di bilang tinggi mas, jadi karena waktu itu yang beli berani harga tinggi ya akhirnya saya jual tapi hany asebagian saja mas, tidak keseluruhan” (wawancara tanggal 18 november 2015)

Sama halnya dalam kasus alih fungsi lahan dari ke empat orang informan dapat di ketahui bahwa alih fungsi lahan ini terjadi dikarenakan adanya suatu kebutuhan dan juga karena usia yang menyebabkan lahan beralih fungsi. Hal ini di ungkapkan dari salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“orang hidup pasti memiliki kebutuhan mas, tidak hanya untuk makan saja tapi juga kebutuhan yang lainnya. Nanam sajakan tidak hanya butuh air, apalagi sekarang ini yang bisa di bilang tidak ada hujan, terkadang hasilnya tidak sebanding sama ngerawatnya mas..”(wawancara tanggal 18 november 2015)

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh seorang yang lahannya beralih fungsi yang tinggal di Rt. 016 dan berinisial R (68 tahun) bapak ini menjual lahannya juga karena faktor usia dan juga karena lingkungan namun masih relatif muda dan tidak sesemangat dahulu sewaktu masih muda lagi untuk

menggarap sawah, karena untuk menggarap sawah yang tidak terlalu luas namun cukup berat untuk di kerjakan. Mengatakan bahwa:

“..kebetulan saja waktu itu ada yang nawar buat usaha dan lahan yang di butuhkan juga cukup luas akhirnya buat mencukupi lahan yang kurang di tawar juga lahan saya mas, karena lokasi yang bagus dan harganya ya sesuai jadi mau saya jual juga, tenaganya juga sudah berkurang buat menggarapnya memang tidak terlalu luas yang di kelola, tapi iya capek jua mas, mau di apakan lagi kalau tidak di kurangi sedikit buat tidak terlalu capek kalau di kelola semua (sambil tersenyum) apalagi kalau musim kemarau gini tidak ada hujan bisa repot mas musimnya tidak tentu”(wawancara tanggal 18 november 2015)

Kondisi alam juga sangat berperan dalam masa penanaman para petani, karena apabila didalam masa pengairan sawah tidak berjalan dengan semestinya mereka hanya berharap kepada cuaca. Cuaca sangat penting untuk pengairan sawah , di katakan juga bahwa hujan jadi salah satu faktor kenapa hasil salah satu tanaman padi kurang memuaskan atau tidak sesuai yang di harapkan pada waktu di masa panen. Dengan masalah yang di hadapi para petani namun tidak hanya cuaca saja yang tidak menentu membuat masyarakat mengalihkan fungsi lahan mereka atau menjual secara permanen, melainkan adalah usia mereka yang tidak mendukung lagi untuk menggarap atau mengelolah lahan tersebut, sehingga mereka berfikir apabila lahan yang mereka miliki tidak di kelola dan tidak menghasilkan apa-apa jadi mereka beranggapan sesuatu yang lebih berguna dengan menjual lahan tersebut sehingga hasilnya dapat di gunakan ke hal-hal yang lain disamping juga untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini, hal serupa juga di sampaikan sebagian yang telah di jelaskan di atas bahwa usia dan cuaca menjadi salah satu alasan mengapa alih fungsi lahan terjadi, dan ini pula yang di sampaikan oleh warga setempat yang berinisial M, mengatakan bahwa:

“sudah lama banget mas, bisa di bilang ya lama dulukan orang trans , dapat lahan dari pemerintah yang program trans itu, dari situ lahan-lahan di kelola ada juga yang di buat rumah, tapi sekarang sudah berbeda, kondisi bapak sudah tidak muda atau sekuat seperti dahulu, secara tidak langsung juga berpengaruh untuk pengelolaan sawah mas, jadi tidak ada yang menggarap mas, saya juga sudah kerja jadi ya mau tidak mau dijual mas..,”

D. Industri Perumahan

Kegiatan industri perumahan ini menjadi salah satu alasan mengapa alih fungsi itu bisa terjadinya. Karena kegiatan industri perumahan ini selain memerlukan lahan yang sangat luas juga akan mempengaruhi ekosistem lingkungan itu sendiri dan hasil produksi padi terhadap petani berkurang meskipun tidak secara keseluruhan, akan tetapi

dampak yang akan di dapat pasti akan terasa secara tidak langsung. Alih fungsi lahan pertanian ini juga akan membuat parah buruh tani mendapatkan dampak yang sangat terasa dampaknya, karena apa ? para buruh tani ini akan merasa mata pencaharian mereka berkurang apabila alih fungsi lahan pertanian ini terus terjadi, dan akan lebih parah lagi apabila para petani hanya mengandalkan penghasilan dari buruh tani ini tnpa ada kegiatan atau kerjaan lainnya. Apabila kegiatan industri perumahan ini bisa di kendalikan dengan baik maka secara tidak langsung akan mengurangi alih fungsi lahan itu terjadi, dan juga tanpa merusak ekosistem kita tetap terjaga itu salah satu tujuannya. Namun tidak hanya fokus di bidang pertanian saja yang di alih fungsikan melainkan juga di sektor-sektor lainnya yang dianggap memiliki dampak yang bagus untuk kedepannya.

E. Pertokoan

Memang pembangunan suatu daerah pasti akan terus terjadi seiring perkembangan suatu daerah itu sendiri, selain karena era globalisasi yang semakin maju dan modern, itu semua tidak dapat di pungkiri lagi cepat atau lambat semua itu pasti akan terjadi.

Perubahan di satu sisi akan terus terjadi bahkan itu tidak dapat kita hindari. Arus jaman akan terus terjadi tanpa harus kita minta.

F. Berjualan

Tidak dapat di pungkiri lagi dengan berkembangnya jaman masyarakat tidak dapat hanya bediaam untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, dengan kata lain masyarakat mulai sadar bahwa beban hidup semakin berat apabila tidak melakukan sesuatu yang menghasilkan atau menguntungkan. Maka dari itu masyarakat mulai berwirausaha dengan berjualan dengan membangun sebuah toko atau lahan untuk berjualan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas terlihat bahwa alih fungsi lahan terjadi karena beberapa faktor yang paling mendasar yaitu adalah masalah usia, kebutuhan hidup dan juga lingkungan yang mempengaruhi sehingga inti budaya terdiri dari sektor ekonomi masyarakat, yang menonjolkan aktivitas kehidupan dan penyelenggaraan ekonomi masyarakat. Metode ekologi kebudayaan melibatkan analisa tentang :

1. Hubungan timbal balik di antara lingkungan dan eksploitasi atau teknologi produktif.
2. Hubungan timbal balik di antara pola perilaku dan teknologi eksploitasi
3. Tingkat dimana pola perilaku cenderung ke sektor lain dari budaya

Dengan terjadinya alih fungsi lahan akan mengakibatkan ketidak stabilan terhadap alam sekitar atau berpengaruh terhadap lingkungannya. Ini akan berdampak terhadap apa yang terjadi apabila alih fungsi lahan terus terjadi. Ekologi kebudayaan yang lebih menekankan adanya hubungan timbal balik antara “metode ekologi kebudayaan”, yang merupakan

pengenalan bahwa lingkungan dan budaya tidak dapat dipisahkan satu sama lain tapi terlibat dalam mempengaruhi dialektika yang disebut *umpan balik* atau *timbal balik*. Artinya kebudayaan dan lingkungan tidak dapat di pisahkan satu sama lain itu yang di maksud dengan ekologi kebudayaan. Kegiatan alih fungsi lahan yang sudah menjadi suatu budaya yang sulit untuk di hindarkan dengan kemajuan jaman yang semakin modern. Dengan kata lain apabila manusia dapat memberikan dampak yang baik kepada alam maka hubungan timbal balik dapat terjadi dengan balik pula.

Kesimpulan

1. Dalam masyarakat yang lahannya mengalami alih fungsi, dapat disimpulkan bahwa usia yang tidak muda lagi dan kebutuhan ekonomi dan juga pengaruh lingkungan sangat berperan didalam pengalih fungsian lahan, karena di samping dengan kebutuhan sehari-hari mereka juga membutuhkan tenaga yang tidak sedikit untuk mengelolah lahannya, sehingga menjual sebagian lahan untuk mengurangi beban menjadi suatu solusi.
2. Dalam masyarakat lebih memilih menjual lahan dibanding dengan mengelola sendiri atau menggarap lahan, karena dengan menjual dan tidak mengelolah lahan dengan sendiri masyarakat dapat membuka usaha yang dapat meringankan daripada harus menggarap lahan di sawah.
3. Dan pasca alih fungsi sebagian masyarakatnya membuka usaha dari hasil penjualan lahan yang mereka miliki.

Saran

1. Untuk Kepada orang tua diharapkan agar sejak dini segera memberikan pembelajaran terhadap anak mengenai masalah bertani. Sehingga ketika orang tua merasa sudah tidak sanggup untuk menggarap lahan lagi dengan sendirinya anak akan melanjutkan penggarapan lahan.
2. Untuk lahan yang sudah ada di pertahankan. Jangan di alih fungsikan semua atau dijual. Untuk menghindari itu bisa dengan cara hasil paro atau bagi hasil. Jadi masyarakat tetap menikmati hasil mbagi hasil meskipun lahan tidak di kelola sendiri. Sehingga kasus alih fungsi lahan ini bisa di minimalisir.
3. Oleh karena itu pengendalian pemanfaatan lahan untuk kepentingan pengadaan pangan pada dasarnya dapat ditempuh melalui dua pendekatan yaitu:
 - a. Mengendalikan pelepasan hak pemilikan lahan petani kepada pihak lain, dan
 - b. Mengendalikan dampak alih fungsi lahan tanaman pangan tersebut terhadap keseimbangan pengadaan pangan.

Daftar Pustaka

Buku

- Anke, M.M. Hoogvelt .1995.*Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang* .Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Haryanta, Agung Tri dan Eko Sujatmiko, 2012. *Kamus Sosiologi*. Surakarta: Sinergi Media.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto, 2004. *Sosiologi;Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana Prenada Media Group:Jakarta.
- Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A. Dr. Aan Komariah, M,Pd. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Dr. I. B. Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Parker, Brown dan J. Child dan M. A. Smith, 1990. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Roger M, Keesing, 1989. *Antropologi Budaya* Erlangga Jl. Kramat Iv No 11 Jakarta
- Ritzer, George Dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi “Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori” Sosial Pastmodern”*. Jogjakarta:Kreasi Wacana
- Rachmad K. Dwi Susila 2013 *Sosiologi Lingkungan* Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono, 1982. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Balai Aksara: Jakarta.
- Rachmad K. Dwi Susilo,2012. *Sosiologi lingkungan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Talcott Parsons,1990.*Sebuah Pengantar* . Yogya : PT Tiara Wacana

Jurnal

- Harihanto, 2010. Bumi Lestari Jurnal Lingkungan Hidup, Pusat Penelitian Lingkungan Hidup , Lembaga Penelitian Universitas Udayana Denpasar 2010
- Ita Eka Pratiwi, 2009 Pergeseran Mata Pencarian Masyarakat Di Kawasan Astana Giribangun Pasca Meninggalnya Mantan Presiden Soeharto , UNS-FISIP Jur. Sosiologi-D3205013-2009
- Muh. Taufiq Yuhry, 2011 Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian Sosiologi FISIP Universitas Sebelas Maret
- Prof. Dr. Ir. H. Wawan Kustiawan, M.Agr.Sc, 2006 Jurnal Ilmiah Mahakam, Lembaga Peneltian Universitas Mulawarman

Sumber internet

- <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-15156-Chapter1-620268.pdf><http://kre4tif.wordpress.com/2011/03/14/mata-pencarian-masyarakat-indonesia/> diakses pada Selasa ,4 Februari 2014.

- <http://winnieadisty.blogspot.com/2013/04/mata-pencapaian-penduduk-indonesia.html> diakses pada jumat , 7 februari 2014.
- <http://goodaspiration.wordpress.com/2013/05/14/mata-pencapaian-penduduk-indonesia/> diakses pada sabtu , 1 maret 2014
- <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-15156-Chapter1-620268.pdf> diakses pada rabu , 5 maret 2014
- <http://maryoedhi.blogspot.com/2010/11/kendaraan-tambang-membuat-resah-warga.html>diakses jumat , 7 maret 2014
- <http://majidbsz.wordpress.com/2008/06/30/pengertian-masyarakat/> kamis,6 maret 2014
- <http://Krisis Pangan di Negeri Agraris - Tribun Pontianak.htm> diakses senin, 14 juli 2014
- <http://Cukupkah Lahan Pertanian Kita Media Tani.htm> diakses senin, 14 juli 2014
- <https://kolokiumkpmipb.wordpress.com/2009/04/22/dampak-konversi-lahan-pertanian-bagi-arah-hidup-petani/>
- <http://khasindonesia-asliindonesia.blogspot.com/2012/05/dampak-alih-fungsi-lahan-pada.html>
- [http:// ekologi-budaya-antropologi-ekologis.html](http://ekologi-budaya-antropologi-ekologis.html)